



PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH MENUJU INDONESIA EMAS

Abdul Jabar Idharudin¹, Abdurrahman², Nurwahida³, Samsuddin⁴

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah, Bogor, Indonesia

² Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ghazali, Bulukumba, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Imam Bukhori, Bulukumba, Indonesia

⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, Indonesia

Email: jabbar@staiabogor.ac.id,¹ abdurrahman_nd@yahoo.co.id,²
nurwahida.min80@gmail.com,³ samsuddin@staiabogor.ac.id⁴

E-Issn: 3063-8313

Received: January 2025

Accepted: January 2025

Published: February 2025

Abstract :

The community can become a partner for schools in preventing student delinquency that occurs outside of school. Schools often face problems with students' parents due to disharmonious relationships. Based on this background, it is concluded that education experiences obstacles in its implementation. Therefore, it is important to examine the role of the school committee in school-based management to realize educational progress as a shared concern. This research formulation is integrated with a case study at SDIT Al-Hidayah Bogor, using qualitative research with a case study approach through data collection in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the role of the SDIT Al-Hidayah committee in implementing school-based management has been well applied in accordance with government regulations and the AD/ART formulation towards "Indonesia Emas" (Golden Indonesia). The SDIT Al-Hidayah committee plays an important role in improving the quality of education at SDIT Al-Hidayah through the following aspects: a) Providing input in determining and implementing education policies at SDIT Al-Hidayah; b) Supporting the implementation of education at SDIT Al-Hidayah, both in terms of financial, intellectual, and labor resources; c) Acting as a controller to ensure transparency and accountability in the implementation and outcomes of education at Al-Hidayah; d) Mediating between the government and the community at SDIT Al-Hidayah.

Keywords : Education, School Committee, School-Based Management

Abstrak :

Masyarakat dapat menjadi mitra sekolah dalam mencegah kenakalan pelajar yang terjadi di luar sekolah. Sekolah kerap kali mengalami masalah dengan orang tua siswa akibat hubungan yang tidak harmonis. Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan masalahnya pendidikan mengalami hambatan penyelenggaraannya, karena itu penting untuk mengkaji peran komite sekolah dalam manajemen berbasis sekolah untuk mewujudkan kemajuan pendidikan sebagai kepedulian bersama. Perumusan penelitian diintegrasikan dengan studi kasus di SDIT Al-Hidayah Bogor, menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peran komite SDIT Al-Hidayah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah telah mengaplikasikan peranannya dengan baik sesuai dengan ketentuan pemerintah dan rumusan AD/ART menuju Indonesia Emas. Komite SDIT Al-Hidayah memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan di SDIT Al-Hidayah melalui aspek berikut: a) Pemberian pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di SDIT Al-Hidayah; b) Pendukung baik berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan SDIT Al-Hidayah; c) Pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan

As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)

<https://ojssulthan.com/asje>

Vol. 01 No. 03 (2025) : 575-591



dan keluaran pendidikan di Al-Hidayah; d) Mediator antara pemerintah dengan masyarakat di SDIT Al-Hidayah.

Kata Kunci: Pendidikan, Komite Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dalam pembentukan individu maupun dalam pembangunan masyarakat. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia karena manusia pada saat dilahirkan dalam kondisi tidak mengetahui sesuatu apapun, maka dari itu pendidikan termasuk bagian utama dan terpenting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sehingga berawal dari ketidak tahuan itulah manusia harus berpendidikan, dan memfungsikan indarannya untuk menuntut ilmu (Ramayulis, 2011; Mulauddin, et.al, 2023). Dengan demikian pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi masyarakat dan menjadi tolok ukur kemajuan atau kemunduran suatu negara. Dalam hal ini pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat, karena melalui pendidikan, peradaban manusia terbentuk (Abdurrahman, 2024).

Dalam perspektif Islam, pendidikan memegang peranan strategis dalam membangun karakter individu dan kolektivitas masyarakat, khususnya dalam menjaga serta mengembangkan nilai-nilai keislaman di tengah dinamika perubahan zaman (Samsuddin, et.al, 2025). Dalam konteks ini pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi proses integral dalam pembentukan moral dan karakter manusia yang bermartabat (Unang Sodikin, et.al, 2025). Dengan demikian pendidikan memiliki posisi sentral dalam upaya membangun peradaban. Sejarah membuktikan bahwa peradaban yang unggul dan memimpin dunia selalu diawali dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang mendalam (Hanufi, 2011). Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai pilar utama dalam membangun peradaban yang bermartabat dan berkelanjutan. sejarah mencatat bahwa perjalanan panjang peradaban Islam diwarnai oleh lahirnya para ilmuwan Muslim dalam berbagai bidang dengan prestasi dalam bidang masing-masing (Zarkasyi, 2010), termasuk dalam bidang pendidikan (Samsuddin, et.al, 2024).

Dalam konteks negara bangsa, Hasbullah (2011) menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan memerlukan sistem yang menjamin aksesibilitas pendidikan bagi seluruh warga negara. Sistem tersebut diwujudkan melalui pendidikan nasional, yang merupakan implementasi kebijakan pendidikan berdasarkan landasan sosio-kultural, ekonomi, dan politik. Pendidikan nasional tidak hanya menjadi alat pengembangan individu, tetapi juga menjadi komponen strategis dalam membangun masyarakat yang berdaya saing, berkeadilan, dan berorientasi pada tujuan besar bangsa.

Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter dan identitas bangsa, yang sering disebut sebagai kepribadian nasional. Sebab melalui proses pendidikan, suatu bangsa berupaya mencapai kemajuan di berbagai bidang kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, politik, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Dalam konteks Indonesia, pemerintah telah merumuskan sistem pendidikan

nasional sebagai upaya untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang bermartabat. Amanat ini secara eksplisit tertuang dalam Pasal 31 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945, yang menggarisbawahi pentingnya penyelenggaraan satu sistem pendidikan nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menyediakan peluang pekerjaan dan kehidupan yang layak bagi seluruh warga negara (Mulyasa, 2015).

Pandangan serupa diutarakan oleh Tafsir (2012) dalam Samsuddin, et al. (2024), yang menjelaskan bahwa Pasal 31 ayat (3) UUD 1945 mengamanatkan dua hal utama. *Pertama*, pentingnya pembentukan undang-undang mengenai sistem pendidikan nasional. *Kedua*, undang-undang tersebut harus dirancang untuk menciptakan sistem pendidikan yang mampu meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik sebagai fondasi dalam membangun generasi yang bermoral dan berintegritas.

Akan tetapi pemerintah menghadapi berbagai tantangan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan, salah satunya adalah beragam problematika yang menghambat kualitas pendidikan, seperti ketimpangan akses pendidikan, pergaulan bebas, dan tawuran antarpelajar. Dalam hal ini, Suhada, et al. (2024) menyatakan bahwa krisis moral dan kemerosotan akhlak di kalangan remaja semakin mengkhawatirkan. Kenakalan remaja terus menjadi perhatian publik, karena jumlah kasus yang dilaporkan cenderung meningkat dari tahun ke tahun (Abdillah, M. & Sodik, B., 2021). Hal ini sangat memprihatinkan, mengingat para remaja sejatinya adalah calon penerus perjuangan umat dan bangsa. Apabila masalah ini dibiarkan, kerusakan pada generasi muda akan berdampak signifikan terhadap kualitas bangsa di masa depan.

Husaini (2012), mengutip pernyataan M. Natsir, mengingatkan: "*Jangan Berhenti Tangan Mendayung, Nanti Arus Membawa Hanyut.*" Ungkapan tersebut menggambarkan bagaimana kondisi masyarakat Indonesia pasca-kemerdekaan berbeda jauh dengan semangat perjuangan sebelum kemerdekaan. Pada masa perjuangan kemerdekaan, pengorbanan menjadi nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh rakyat Indonesia. Namun, hanya beberapa tahun setelah kemerdekaan, mulai terlihat perubahan dalam karakter bangsa. M. Natsir mengungkapkan bahwa pada masa pra-kemerdekaan, rakyat Indonesia rela berkorban meskipun harta habis, rumah terbakar, atau anggota keluarga gugur di medan perang. Sebaliknya, pasca-kemerdekaan, semangat tersebut memudar, tergantikan oleh sikap muram dan kekecewaan, bahkan di tengah kemerdekaan yang telah diraih. Ia menegaskan, "Semua orang menghitung pengorbanannya, dan minta dihargai. Sekarang timbul penyakit bakhil, yakni bakhil keringat, bakhil waktu, dan merajalela sikap serakah. Tak ada semangat dan keinginan untuk memperbaikinya, orang hanya mencari untuk dirinya sendiri, bukan mencari cita-cita yang di luar dirinya." Pernyataan ini menyoroti lemahnya semangat pengorbanan dan perjuangan yang menjadi tantangan serius dalam membangun karakter bangsa di era kemerdekaan.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai

tantangan yang menghambat optimalisasi, tidak hanya dari lemahnya semangat pengorbanan tenaga pendidik dan problematika kenakalan peserta didik, tetapi juga karena lemahnya manajemen sekolah serta minimnya partisipasi masyarakat dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini, Tafsir (2012) menjelaskan bahwa pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa manajemen sekolah yang efektif, ditambah dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang optimal menjadi faktor penting untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal.

Selain itu, masyarakat memiliki peran strategis sebagai mitra sekolah dalam menangani berbagai persoalan, termasuk mencegah kenakalan pelajar di luar lingkungan sekolah. Namun, hubungan antara sekolah dan orang tua siswa sering kali terganggu akibat lemahnya manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung mutu pendidikan memperburuk situasi ini (Asmani, 2012). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif untuk memperbaiki sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberikan pembinaan kepada seluruh warga sekolah dan menjalin kemitraan yang kokoh dengan masyarakat. Salah satu wujud konkret kemitraan ini adalah melalui penguatan peran aktif komite sekolah, yang menjadi bagian dari implementasi manajemen berbasis sekolah menuju visi Indonesia Emas dalam peningkatan mutu pendidikan. Komite sekolah memiliki peran signifikan, tidak hanya untuk membantu sosialisasi program dan pencapaian prestasi sekolah kepada masyarakat, tetapi juga untuk menangkalkan berita negatif yang dapat merugikan citra lembaga pendidikan.

Penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan lembaga pendidikan. Studi oleh Irfandi (2023), Ali Askan (2022), Hadi Ismanto (2022), dan Muslimin (2021) menggarisbawahi bahwa sinergi ini merupakan pilar utama dalam mewujudkan peran komite sekolah menuju Indonesia Emas. Dengan membangun hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat, diharapkan mutu pendidikan di Indonesia dapat terus meningkat dan memberikan kontribusi signifikan bagi pembangunan bangsa.

Oleh karena itu, penelitian yang mendalam mengenai peran komite sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah menjadi sangat penting untuk mendukung kemajuan pendidikan sebagai wujud kepedulian bersama. Artikel ini berupaya merumuskan analisis akademik yang terintegrasi dengan studi kasus di SDIT Al-Hidayah Cibinong, Bogor. Sekolah dasar ini telah menerapkan sistem manajemen berbasis sekolah sejak awal pendiriannya pada 25 Juli 2001, bersamaan dengan pembentukan komite sekolah sebagai salah satu elemen pendukungnya. SDIT Al-Hidayah berlokasi di Jl. KSR Dadi Kusmayadi, Cipayung Tengah, Cibinong, Bogor, dan berada di bawah naungan Yayasan Islam Al-Huda Bogor Indonesia. Secara operasional, sekolah ini memperoleh legalitas resmi pada 13 Februari 2002 berdasarkan Surat Keputusan Pendirian

Sekolah Nomor 421.1/506/Disdik/2002. Dengan latar belakang tersebut, SDIT Al-Hidayah menjadi model yang relevan dalam mengkaji efektivitas peran komite sekolah dalam mendukung penerapan manajemen berbasis sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi yang saling terintegrasi meliputi triangulasi waktu dan tempat, triangulasi sumber data, triangulasi kombinasi, triangulasi teori, triangulasi investigasi, dan triangulasi metode secara deskriptif interpretatif, objektif, dan dapat dipertanggung jawabkan dengan objek penelitian di SDIT Al-Hidayah Jl. KSR Dadi Kusmayadi, RT.02/RW.05, Kel. Tengah, Kec. Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan sebagai upaya untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran komite sekolah dalam manajemen berbasis sekolah untuk mewujudkan kemajuan pendidikan sebagai kepedulian bersama, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDIT Al-Hidayah Bogor agar dapat terbangun kemitraan yang kolaboratif dan berkemajuan menuju Indonesia Emas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Komite Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

Komite Sekolah SDIT Al-Hidayah sudah ada semenjak SDIT Al-Hidayah didirikan, hal ini sebagaimana tercantum dalam AD/ART Pasal 3-4 tentang waktu pembentukan yaitu komite sekolah dibentuk di Cibinong pada tanggal 25 Juli 2001 untuk jangka waktu yang tidak ditentukan, komite sekolah berkedudukan di SDIT Al-Hidayah yang beralamat Jl. KSR. Dadi Kusmayadi, Cipayung, Tengah, Cibinong, Bogor (Jabar Idharudin, A, et.al , 2024). Komite SDIT Al-Hidayah memiliki visi yang mulia yaitu "Menjadikan Komite sekolah sebagai lembaga mandiri yang merupakan mitra sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan bernaafaskan Islami." Visi Komite Sekolah SDIT Al-Hidayah untuk menjadi lembaga mandiri yang merupakan mitra sekolah dalam mewujudkan pendidikan berkualitas dan bernaafaskan Islami mencerminkan komitmen kuat terhadap sinergi antara sekolah dan masyarakat. Sebagai lembaga mandiri, Komite Sekolah diharapkan memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan dan menjalankan program yang dapat mendukung proses pendidikan, baik dari segi manajemen maupun kualitas pembelajaran yang bermutu. Peran Komite Sekolah bukan hanya sebagai pendukung administratif, tetapi sebagai mitra strategis dalam peningkatan mutu pendidikan.

Komite Sekolah harus mampu berkolaborasi dengan sekolah untuk merancang program-program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam yang menjadi identitas sekolah. Pendidikan yang berkualitas di sini tidak hanya diukur dari segi akademis, tetapi dari pengembangan karakter siswa yang berbasis pada akhlak

mulia dan ajaran Islam. Karena pada dasarnya salah satu core utama pendidikan dalam perspektif Islam adalah penanaman akhlak proses internalisasi nilai-nilai akhlak ke dalam diri peserta didik sehingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam pola pikir, melahirkan sikap yang dengan mudah selanjutnya membentuk pola pikir serta karakter yang terhujam kuat ke dalam jiwa seorang peserta didik (Samsuddin dan Kasman Bakry, 2023).

Kerja sama antara guru dan orangtua peserta didik didasarkan pada kesadaran bersama bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab kolektif, melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, tanggung jawab mendidik tidak hanya menjadi tugas guru di sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan sekolah. Karena pada dasarnya pendidikan anak merupakan tanggungjawab orangtua. Orang tua merupakan pendidik pertama seorang anak di lingkungan keluarga. Dalam konteks ini keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama seorang anak memiliki peran utama dalam membentuk dasar pendidikan anak. (Iskandar, Azwar, & Samsuddin, 2024); (Hajras, 2024).

Oleh karena itu kerja sama antara orangtua dan guru dalam proses pendidikan merupakan suatu keharusan, mengingat pendidikan adalah tanggung jawab bersama yang melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pemikiran ini telah ditekankan oleh Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional, melalui konsep Trisentara Pendidikan atau Tri Pusat Pendidikan, yang menyoroti pentingnya keterpaduan peran antara ketiga elemen tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. (Syamsuddin, 2023); (Syamsuddin, 2023).

Melalui kerja sama yang harmonis antara Komite Sekolah dan pihak sekolah diharapkan tercipta lingkungan belajar yang kondusif, Islami, dan mampu mengantarkan siswa menjadi generasi yang unggul dalam ilmu dan iman. Visi ini juga mengandung semangat pemberdayaan masyarakat, di mana Komite Sekolah dapat menjadi wadah partisipasi orang tua dan tokoh masyarakat dalam mendukung kemajuan pendidikan. Sebagai mitra sekolah, Komite berperan penting dalam memberikan masukan, dukungan sumber daya, serta pengawasan terhadap kebijakan pendidikan yang dijalankan. Hal ini selaras dengan prinsip pendidikan yang holistik, dimana seluruh elemen masyarakat turut berperan aktif dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang Islami, berkualitas, dan berkesinambungan. Komite SDIT Al-Hidayah memiliki visi yang jelas sebagai usaha untuk mewujudkan misi secara integratif dan berkemajuan. Misi Komite Sekolah SDIT Al-Hidayah yang pertama yaitu menjadikan Komite sebagai mitra sekolah dalam mencetak anak didik yang memiliki aqidah Islam yang benar, cerdas, terampil, dan berakhlak mulia, mencerminkan fokus utama Komite dalam mendukung pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Komite Sekolah berperan aktif mendampingi manajemen sekolah memastikan setiap kebijakan dan program yang dijalankan mengarah pada pembentukan karakter siswa yang seimbang antara aspek spiritual dan intelektual. Anak didik tidak hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan di masa depan, tetapi dengan pemahaman

agama yang kokoh serta akhlak mulia sebagai pondasi utama dalam kehidupan.

Misi kedua Komite SDIT Al-Hidayah adalah mewujudkan Komite sebagai wadah komunikasi yang efektif bagi berbagai pemangku kepentingan seperti orang tua siswa, guru, yayasan/pihak sekolah, pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan pihak lainnya. Komite Sekolah berfungsi sebagai penghubung yang menjembatani kepentingan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Dengan adanya komunikasi yang terbuka dan efektif, berbagai masalah atau tantangan yang muncul dalam proses pendidikan dapat diatasi secara bersama-sama, serta tercipta sinergi untuk kemajuan bersama. Hal ini akan memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif dalam mendukung keberhasilan pendidikan di sekolah. Misi Komite SDIT Al-Hidayah yang ketiga yaitu mewujudkan Komite sebagai mitra handal sekolah dalam pengembangan sumber daya manusia, menekankan pentingnya peran Komite dalam meningkatkan kapasitas tenaga pendidik dan peserta didik. Komite berkontribusi dalam pengembangan SDM dengan berbagai program pelatihan, pendampingan, serta dukungan material dan non-material. Melalui kemitraan yang solid, sekolah dapat meningkatkan kompetensi para pendidiknya, sehingga mampu memberikan pembelajaran berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman. Begitu pula dengan siswa, mereka bisa mendapatkan dukungan untuk mengembangkan bakat dan potensi secara optimal, baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Misi Komite Sekolah SDIT Al-Hidayah menunjukkan bahwa keberadaan Komite bukan hanya sebagai pendukung administratif, melainkan sebagai penggerak utama menciptakan lingkungan pendidikan Islami dan berkualitas. Sinergi antara Komite Sekolah dan pihak-pihak terkait diharapkan mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi perkembangan anak didik, sekaligus memastikan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan terus berkembang dan mampu menghadapi tantangan global. Komite Sekolah memiliki peran strategis dalam menjamin keberlanjutan visi pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi berakar kuat pada nilai-nilai Islam. Komite SDIT Al-Hidayah memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu manajemen berbasis sekolah melalui aspek berikut: a) Pemberian pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di SDIT Al-Hidayah; b) Pendukung, baik dukungan yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di SDIT Al-Hidayah; c) Pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di SDIT Al-Hidayah; d) Mediator anatara pemerintah dengan masyarakat di SDIT Al-Hidayah.

Peran Komite Sekolah SDIT Al-Hidayah yang pertama memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan. Komite Sekolah berfungsi sebagai penasihat strategis dalam merumuskan kebijakan yang sejalan dengan tujuan pendidikan sekolah, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang Islami dan berkualitas. Dengan memberikan masukan dari sudut pandang orang tua dan masyarakat, Komite membantu sekolah dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan siswa, baik di bidang

akademik, spiritual, maupun karakter. Keterlibatan Komite dalam pengambilan keputusan ini memastikan kebijakan yang diterapkan relevan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Komite Sekolah berperan sebagai pendukung utama penyelenggaraan pendidikan di SDIT Al-Hidayah. Dukungan ini dapat berbentuk finansial, pemikiran, maupun tenaga. Komite dapat menggali dana dari masyarakat dan orang tua untuk meningkatkan fasilitas dan infrastruktur sekolah, seperti ruang kelas, laboratorium, atau perpustakaan. Komite memberikan ide dan masukan mengenai inovasi pembelajaran atau program pengembangan siswa. Orang tua dan anggota masyarakat dapat terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah seperti pengawasan kegiatan ekstrakurikuler atau pembinaan bakat siswa di luar jam sekolah.

Peran Komite sebagai pengontrol dalam rangka memastikan transparansi dan akuntabilitas sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di SDIT Al-Hidayah. Komite memiliki tanggung jawab mengawasi penggunaan anggaran sekolah agar dana yang digunakan dengan baik dan tepat sasaran. Pengawasan ini berlaku pada hasil atau keluaran pendidikan, di mana Komite memastikan bahwa hasil pembelajaran siswa, baik dalam hal akademik maupun karakter, sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Komite Sekolah memiliki peran penting dalam menjembatani hubungan antara pemerintah dan masyarakat. Kebijakan pendidikan yang ditetapkan pemerintah daerah atau pusat membutuhkan pemahaman dan dukungan dari masyarakat agar dapat diimplementasikan dengan baik di sekolah. Masyarakat memerlukan saluran komunikasi untuk menyampaikan aspirasi dan kebutuhan mereka terkait dengan pendidikan anak-anak mereka. Komite Sekolah berperan sebagai penghubung yang memastikan bahwa kedua belah pihak dapat berkomunikasi dengan baik dan kebijakan-kebijakan pendidikan dapat diterapkan dengan optimal di lingkungan SDIT Al-Hidayah.

Komite Sekolah SDIT Al-Hidayah berkontribusi besar menciptakan manajemen berbasis sekolah yang transparan, berkualitas, dan berlandaskan nilai-nilai Islami. Melalui sinergi antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah, Komite Sekolah memastikan pendidikan yang diterima siswa tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi pada pengembangan karakter Islami yang kuat. Peran proaktif dan kolaboratif Komite dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan sangat mendukung tercapainya visi sekolah untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan terampil. Secara rinci peranan komite di SDIT Al-Hidayah terimplementasi melalui rumuskan program yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan.

Program Komite Sekolah SDIT Al-Hidayah adalah menyusun dan mengesahkan AD/ART Komite dalam rapat umum komite sekolah, merumuskan dan menetapkan visi, misi, tujuan, dan dasar filosofi lainnya dalam AD/ART, menyusun dan mengesahkan perogram kerja komite, menyelenggarakan rapat kegiatan sesuai program komite sekolah, membantu merumuskan dan menetapkan program SDIT Al-Hidayah dan APBS secara bersama-sama, berperan memperlancar penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di SDIT Al-Hidayah, berperan dalam memelihara, menumbuhkan,

meningkatkan, serta mengembangkan SDIT Al-Hidayah sebagai sekolah unggul dan Islami, berperan dalam peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan SDIT Al-Hidayah, memberikan masukan konstruktif kepada SDIT Al-Hidayah dalam menetapkan standar pelayanan dan pembelajaran, membantu SDIT Al-Hidayah mengembangkan potensi anak didik ke arah prestasi unggulan dalam segala bidangnya, menggali, menghimpun, dan mengelola sumber dana komite untuk membantu peningkatan mutu pendidikan SDIT Al-Hidayah, menghimpun dan mengelola berbagai masukan dari pihak orang tua dan masyarakat terhadap pihak sekolah, serta memberikan jalan keluar dari permasalahan yang berkaitan antara pihak sekolah dan masyarakat khususnya orang tua siswa SDIT Al-Hidayah.

Ruang lingkup kegiatan Komite SDIT Al-Hidayah diantaranya yaitu: menyusun dan melakukan kegiatan berkenaan dalam peningkatan mutu pendidikan meliputi program KBM, Kegiatan-Kegiatan rutin sekolah, Fasilitas sekolah, jemputan dan catering untuk siswa, penyelenggaraan training motivasi siswa kelas VI, penunjang dana kegiatan sekolah, donasi terhadap warga sekolah yang terkenan musibah, penyelenggaraan seminar untuk warga sekolah, donasi konsumsi dan akomodasi kajian orang tua siswa, penambahan THR untuk tenaga kependidikan, pemberian beasiswa dhuafa yang berprestasi, pengawasan hak siswa dan guru agar dapat diperoleh sesuai ketentuan di SDIT Al-Hidayah, penunjang sarana sekolah, mengawasi kalender pendidikan dan dana BOS. Sekolah memiliki hubungan baik dengan pihak masyarakat agar lebih maju dalam peningkatan kualitas pendidikannya, sebab masyarakat yang peduli akan pendidikan akan ikut berpartisipasi sesuai kemampuannya. Upaya untuk mewadahi berbagai aspirasi masyarakat sehingga dapat ditanggapi dengan baik, maka dibutuhkanlah badan kemasyarakatan yang dalam hal ini dikenal dengan istilah komite sekolah.

Peran Komite Sekolah Menuju Indonesia Emas

Peran Komite Sekolah dalam konteks menuju Indonesia Emas 2045 sangat strategis, terutama sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 sebagai lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, dan tokoh masyarakat. Komite Sekolah memiliki tanggung jawab membantu pengembangan pendidikan nasional, sehingga keberadaannya wujud keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pendidikan. Partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat, termasuk orang tua dan tokoh masyarakat menjadikan Komite Sekolah menciptakan sinergi yang mampu memperkaya lingkungan pendidikan. Sinergi ini penting untuk mewujudkan Indonesia Emas mencetak generasi emas yang cerdas, kompeten, dan berdaya saing global. Komite Sekolah membantu meningkatkan popularitas dan kualitas sekolah yang tidak menanggung beban pendidikan sendiri, sebagai penghubung untuk pengembangan pendidikan secara menyeluruh (Mujamil, 2015). Kontribusi masyarakat dalam bentuk finansial, ide, atau partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, memberikan dukungan konstruktif keberhasilan pendidikan. Pendidikan berkualitas tidak hanya bergantung pada kapasitas

internal sekolah, tetapi pada keterlibatan dukungan eksternal masyarakat yang signifikan membangun reputasi dan kredibilitas sekolah di mata masyarakat menjadi berkualitas.

Fungsi Komite Sekolah ini dijelaskan secara rinci dalam Permendikbud No. 75 Tahun 2016 Pasal 2 bahwa Komite Sekolah berfungsi untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya peran Komite Sekolah dalam memastikan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada aspek administratif, tetapi pada kualitas pembelajaran. Komite Sekolah membantu sekolah menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa yang sejalan dengan visi Indonesia Emas dalam pengembangan SDM berkualitas sebagai modal utama kemajuan bangsa. Komite Sekolah dituntut untuk bekerja secara gotong royong, demokratis, mandiri, profesional, dan akuntabel. Prinsip-prinsip ini penting agar Komite dapat berfungsi secara efektif dalam mendukung program-program sekolah. Gotong royong, misalnya, mendorong partisipasi aktif dari berbagai pihak dalam mendukung pendidikan, sedangkan kemandirian dan profesionalisme memastikan bahwa Komite Sekolah dapat bekerja secara independen dan kompeten dalam memberikan masukan dan kontribusi. Akuntabilitas juga menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa setiap keputusan dan dukungan yang diberikan oleh Komite Sekolah dapat dipertanggungjawabkan dan berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan.

Menuju Indonesia Emas 2045 membuat peran Komite Sekolah semakin relevan dalam mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Dalam visi ini, generasi mendatang diharapkan tidak hanya memiliki kecakapan akademik, tetapi juga keterampilan hidup, nilai-nilai kepemimpinan, dan akhlak mulia. Komite Sekolah, melalui kolaborasi dengan sekolah, memiliki peran penting dalam membantu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter dan siap menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, fungsi Komite Sekolah sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat menjadi semakin penting dalam mewujudkan tujuan ini. Komite Sekolah dalam mendukung visi Indonesia Emas strategis menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan berkelanjutan. Dengan partisipasi aktif dari masyarakat, sekolah dapat mengembangkan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan melahirkan generasi penerus yang tangguh. Komite Sekolah menjadi pendukung sekolah secara administrative dan sebagai pendorong utama dalam menciptakan pendidikan yang relevan, adaptif, dan responsif terhadap perkembangan zaman, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi di tingkat nasional maupun internasional (Untung, 2009).

Peran Komite Sekolah yang diatur dalam Permendikbud No. 75 Tahun 2016 Pasal 3 menegaskan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam mendukung pendidikan berkualitas, terutama dalam upaya mewujudkan Indonesia Emas 2045. Salah satu tugas utama Komite adalah memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan. Komite berperan dalam membantu sekolah merumuskan kebijakan strategis yang

mencakup program-program pengajaran, pengembangan karakter, serta peningkatan fasilitas. Hal ini memungkinkan adanya proses pengambilan keputusan yang lebih transparan dan partisipatif, di mana Komite memberikan masukan berdasarkan sudut pandang orang tua, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, kebijakan yang diterapkan akan lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat, sekaligus mendorong tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Komite Sekolah juga memiliki peran penting dalam menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Dalam proses ini, Komite memastikan bahwa alokasi anggaran digunakan secara tepat dan efektif untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Dengan pengawasan yang baik, penggunaan anggaran dapat lebih transparan, serta mencegah adanya penyalahgunaan dana yang dapat merugikan sekolah dan peserta didik. Peran ini sangat penting dalam menciptakan sekolah yang berintegritas, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan sumber daya yang berdampak langsung pada proses pembelajaran. Komite Sekolah juga bertugas memberikan pertimbangan dalam menentukan kriteria kinerja sekolah. Kinerja sekolah tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi meliputi pengembangan karakter, nilai-nilai moral, serta keterampilan siswa. Dengan bantuan Komite, sekolah dapat menyusun indikator-indikator kinerja yang lebih holistik, mencakup berbagai aspek pendidikan yang dibutuhkan untuk menghasilkan lulusan berkualitas (Tatang, 2015).

Tugas penting lainnya dari Komite adalah menggalang dana dan sumber daya pendidikan dari masyarakat. Komite dapat melakukan berbagai upaya kreatif dan inovatif untuk menarik dukungan finansial dari individu, organisasi, dunia usaha, dan industri. Hal ini membantu sekolah dalam mendapatkan tambahan sumber daya yang tidak hanya datang dari anggaran pemerintah. Dukungan dari berbagai pihak membantu sekolah meningkatkan fasilitas dan layanan Pendidikan yang pada gilirannya akan memperbaiki lingkungan belajar siswa. Upaya ini sangat penting untuk mendukung cita-cita Indonesia Emas, pendidikan menjadi pondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang unggul. Komite Sekolah mengawasi pelayanan pendidikan agar sesuai ketentuan perundang-undangan, meliputi berbagai aspek mulai dari pelaksanaan program pendidikan, penggunaan anggaran, hingga fasilitas bagi siswa (Saiful, 2009).

Peran pengawasan sangat krusial menjaga akuntabilitas sekolah, memastikan kebijakan dan program dijalankan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengawasan Komite membantu menciptakan sistem pendidikan yang transparan, adil, dan berkualitas. Komite Sekolah memiliki tugas menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orang tua/wali, dan masyarakat. Komite sebagai jembatan antara sekolah dan masyarakat, setiap masukan dari berbagai pihak diperhatikan dan dipertimbangkan dengan baik oleh sekolah. Hal ini menciptakan iklim pendidikan yang partisipatif dan demokratis, setiap suara dihargai dalam proses

pengambilan keputusan, sehingga sangat vital dalam menciptakan lingkungan pendidikan inklusif dan kolaboratif dalam mendukung pencapaian tujuan besar Indonesia Emas 2045.

Sinergi Sekolah, Masyarakat, dan Pemerintah Meningkatkan Mutu Pendidikan

Sinergi sekolah, masyarakat, dan pemerintah merupakan kunci dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini didasarkan pada kesadaran bersama bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab kolektif, melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, tanggung jawab mendidik tidak hanya menjadi tugas guru di sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan sekolah. Dalam kerangka ini, kolaborasi antara guru dan orangtua menjadi elemen yang sangat penting dan strategis dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Kolaborasi tersebut juga sejalan dengan konsep trisentara pendidikan yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional. Ia menegaskan bahwa terdapat tiga pusat utama pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan pergerakan pemuda. Pemikiran ini kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Sri Edi Swasono menjadi konsep Tri Pusat Pendidikan, yang meliputi pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah, dan pendidikan di masyarakat. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan orangtua merupakan kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Prinsip ini menjadi pilar utama dalam pelaksanaan dan proses pendidikan. Dengan demikian, perhatian serius terhadap kolaborasi ini harus diberikan oleh semua pihak, baik dari lingkungan sekolah maupun dari keluarga peserta didik (Syamsuddin, 2023).

Dalam konteks manajemen berbasis sekolah kolaborasi ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang responsif dan berkualitas. MBS memberikan otonomi lebih kepada sekolah untuk mengelola sumber daya dan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan, sehingga dukungan dari masyarakat dan pemerintah menjadi sangat krusial. Rohiat (2018) MBS sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah), memberikan fleksibilitas/keluwesannya kepada kepala sekolah, mendorong partisipasi secara langsung dari warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orangtua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha) dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Peran sekolah dalam MBS merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Sekolah harus mampu mengidentifikasi tantangan dan potensi yang ada di komunitasnya terutama di era globalisasi yang membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek termasuk pendidikan (Muhlisin, 2024). Oleh karena itu dibutuhkan integrasi kurikulum dalam kehidupan sehari-hari melalui kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat. Misalnya, dengan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses perencanaan, sekolah dapat mengadaptasi kurikulum untuk lebih

relevan. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa dan hasil belajar (Sukoco, 2020). Masyarakat berperan sebagai mitra strategis dalam proses Pendidikan, Keterlibatannya dapat membantu menyediakan sumber daya tambahan, seperti pembiayaan, fasilitas, atau pelatihan bagi guru berupa dukungan moral dari masyarakat untuk menciptakan budaya pendidikan yang positif sebagaimana penelitian Sari (2021) menekankan pentingnya dukungan masyarakat dalam mendorong prestasi akademik siswa.

Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan kebijakan dan regulasi yang mendukung implementasi MBS. Pemerintah perlu memastikan bahwa setiap sekolah memiliki akses terhadap dana yang cukup, serta pelatihan yang diperlukan untuk pengelolaan yang efektif. Melalui program-program seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), pemerintah dapat memberikan dukungan finansial yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar dan menengah. Kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dapat meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan. Melibatkan masyarakat dalam pengawasan dan evaluasi kinerja sekolah dapat mendorong transparansi dan akuntabilitas dengan baik (Manullang, 2008). Model partisipatif ini memungkinkan masyarakat untuk memberikan masukan dan kritik yang konstruktif, sehingga sekolah dapat terus beradaptasi dan meningkatkan mutu pendidikan.

Program pengembangan kapasitas guru perlu diperhatikan dalam kerangka sinergi ini, sebab pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru harus dilakukan secara berkelanjutan, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat. Guru mendapat pelatihan dari pemerintah, dan dari sumber daya lokal untuk memperkaya metode pengajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Teknologi informasi dan komunikasi menjadi alat penting dalam memperkuat sinergi ini, karena dengan memanfaatkan TIK, komunikasi antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah dapat berjalan lebih efisien. Misalnya, penggunaan platform online untuk melaporkan kemajuan belajar siswa atau mengumumkan program-program pendidikan kepada masyarakat dapat meningkatkan keterlibatan dan transparansi. Sinergi sekolah, masyarakat, dan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan komitmen dan kerjasama yang solid dari semua pihak untuk menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan di Indonesia dalam menjawab tantangan global, dan memenuhi harapan masyarakat (Hasbullah, 2011).

Sinergi sekolah, masyarakat, dan pemerintah sangat penting dalam upaya mencapai visi Indonesia Emas 2045 yang menargetkan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Sekolah berperan sebagai pusat pembelajaran yang harus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat (Asmani, 2012). Melalui MBS pihak sekolah dapat merancang kurikulum yang relevan dan inovatif, serta mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga mereka siap menghadapi tantangan global di masa depan. Masyarakat memiliki peran yang tak kalah penting dalam mendukung pendidikan. Keterlibatan orang tua dan

komunitas dalam proses pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran. Masyarakat tidak hanya memberikan dukungan moral, tetapi berkontribusi dalam pengembangan program-program pendidikan melalui kerjasama dengan sekolah dan pemerintah. Dengan sinergi ini, diharapkan dapat tercipta kolaborasi yang saling menguntungkan, yang memperkuat daya dukung pendidikan dan menciptakan iklim belajar yang positif (Barnawi, 2012).

Pemerintah sebagai pemangku kebijakan harus memastikan infrastruktur dan sumber daya pendidikan tersedia secara merata melalui dukungan finansial, pelatihan guru, dan kebijakan yang inklusif sangat diperlukan untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan di seluruh wilayah Indonesia (Adian, 2012). Dengan mengoptimalkan kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah, kita dapat membangun fondasi yang kuat untuk menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, dan kompetitif, sehingga Indonesia dapat mencapai cita-cita sebagai negara yang maju dan sejahtera pada tahun 2045. Keberhasilan sinergi antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan akan berdampak langsung pada pencapaian Indonesia Emas 2045 dengan mempersiapkan generasi muda yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan.

Sinergi antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah dioptimalkan melalui peran komite sekolah dan penerapan manajemen berbasis sekolah yang berkualitas. Komite sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendukung dan mengawasi kebijakan pendidikan di tingkat sekolah dengan melibatkan berbagai pihak dan memberikan masukan yang berharga dalam pengembangan kurikulum, penyelenggaraan kegiatan, dan evaluasi program pendidikan. Komite sekolah berperan dalam menggali sumber daya masyarakat, menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan antara sekolah dan komunitas, serta meningkatkan partisipasi orang tua dalam proses pendidikan. MBS yang berkualitas memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengelola sumber daya dan membuat keputusan yang sesuai dengan kebutuhan local dalam konteks menuju Indonesia Emas 2045 dan membantu sekolah berinovasi dalam metode pengajaran dan pengelolaan, sehingga lebih responsif terhadap tantangan yang dihadapi siswa. Dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan dan pendanaan yang memadai, serta keterlibatan masyarakat yang aktif, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas akan meningkatkan mutu Pendidikan dan membentuk karakter dan keterampilan siswa, menyiapkan menjadi generasi unggul dan siap bersaing di tingkat global.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan peran komite SDIT Al-Hidayah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah telah mengaplikasikan peranannya dengan baik sesuai dengan ketentuan pemerintah dan rumusan AD/ART menuju Indonesia Emas. Komite SDIT Al-Hidayah memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan di SDIT Al-Hidayah melalui aspek berikut:

- a) Pemberian pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan

pendidikan di SDIT Al-Hidayah; b) Pendukung baik berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan SDIT Al-Hidayah; c) Pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di Al-Hidayah; d) Mediator antara pemerintah dengan masyarakat di SDIT Al-Hidayah. Sinergisitas menuju Indonesia Emas 2045 membuat peran Komite Sekolah semakin relevan dalam mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Dalam visi ini, generasi mendatang diharapkan tidak hanya memiliki kecakapan akademik, tetapi juga keterampilan hidup, nilai-nilai kepemimpinan, dan akhlak mulia. Komite Sekolah melalui kolaborasi dengan sekolah, memiliki peran penting dalam membantu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi berkarakter dan siap menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M & Sodik, B. (2021). POla Pengasuhan Santri di Pesantren. Solo: Gazza Media. Pendidikan (4)4, 6325-6335.
- Abdurrahman, A, (2024) KONSEP PENDIDIKAN AL-ZARNUJI: Tujuan Pendidikan dan Metode Pembelajaran. Al-Gazali Journal of Islamic Education, 1(1), 1-12. <https://staialgalibulukumba.ac.id/jurnal/index.php/AJIE/article/view/1>
- AD/ART Komite SDIT Al-Hidayah Priode Tahun 2024/2025.
- Ali Askan dan Agung Slamet Kusmanto. (2022). Peran Komite Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, Edukatif: Jurnal Ilmu
- Barnawi & M. Arifin. (2012). Manajeen Sarana dan Prasarana Sekolah, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dokumen- 1. (2018) Kurikulum SDIT Al-Hidayah Tahun Pelaaajaran 2024/2025.
- Hadi Ismanto, Nurul Hidayati Murtafi'ah dan Sri Lestari. (2022). Implementasi Peran Komite Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sma Negeri 1 Bakauheni Lampung Selatan, Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidik, (01)01, 491-501.
- Hajras, M. (2024). Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter. Dalam Indah Wahyu Ningsih, et.al, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (hal. 77). Lombok: CV. Al-Haramain Lombok.
- Hanufi, S. L. (2011, Januari 11). Pendidikan sebagai Asas Kebangkitan Peradaban. Dipetik Januari 22, 2025, dari <https://www.erasuslim.com>: <https://www.erasuslim.com/suara-kita/pemuda-mahasiswa/syamsuddin-la-hanufi-mahasiswa-medinah-international-university-pendidikan-sebagai-asas-kebangkitan-peradaban>
- Hasbullah. (2011). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rajawali Press.
- Husaini, Adian. (2012). Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab, Jakarta: Cakrawala Publisng.
- Iskandar, I., Azwar, A., & Samsuddin, S. (2024). Konsep Pembinaan Manusia: Telaah Pemikiran Ibnu Sina (370-428 H) dalam Kitab al-Siyāsah. Cendekia, 16(01), 127-148.

- <https://doi.org/10.37850/cendekia.v16i01.630>
- Jabar Idharudin, A., Samsuddin, S., M. Yusup, A., & Nur Shamsul, M. (2024). METODE TARGHIB DAN TARHIB DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA SEKOLAH DASAR. *CONS-IEDU*, 4(2), 341-355. <https://doi.org/10.51192/cons.v4i2.1457>
- Ma'mur, Jamal Asmani. (2012). *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press.
- Manullang, M. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulauddin, A., Idharudin, A.J., Yusuf, R., Heriyansyah, H., & Agustin, R.N. (2023). *ANALISIS AKAD MUAMALAH BIAYA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN (STUDI KASUS: MA'HAD TUHFATUL ISLAM ADAB AND QUR'ANIC BOARDING SCHOOL) STAI AI-HIDAYAH*, LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT. Bogor: Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
- Mulyasa, E. (2015). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, I.W., Andini, A., Rahmawati, S., Ali, A., Hajras, M., Mahahamid, N.L., Sopian, A., Yunus, M., Samsuddin, S. & Muhlisin, M. (2024). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Lombok: CV. Al-Haramain Lombok.
- Peremendikbud No. 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah.
- Qomar, Mujamil (2015). *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Emir Cakrawala Islam.
- Ramayulis. (2011). *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohiat, R. (2018). *Manajemen Sekolah Teori Dasar & Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Oprasional*, Bandung: Refika Aditama.
- Sagala, Saiful. (2009). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta,
- Samsuddin, S., & Kasman Bakry. (2023). METODE PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF HADIS: TELAAH KITAB ADAB ṢAḤĪḤ AL-BUKHĀRĪ. *JAWAMI'UL KALIM: Jurnal Kajian Hadis*, 1(1), 38-57. <https://doi.org/10.36701/jawamiulkalim.v1i1.912>
- Samsuddin, S., (2012). *Pendidikan Kristologi Ibn Taimiyah*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun (UIKA), Bogor.
- Samsuddin, S., Abdul Jabar Idharudin, & Agusman, A. (2025). *Dasar-dasar Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung dan Relevansinya di Era Disrupsi: The Fundamentals of Islamic Education from Hasan Langgulung's Perspective and Its Relevance in the Era of Disruption*. *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam*, 2(1), 202-223. Retrieved from <https://litera-academica.com/ojs/dirasah/article/view/122>
- Samsuddin, S., Nur Shamsul, M., Patahuddin, A., & Jabar Idharudin, A. (2024). PEMIKIRAN PENDIDIKAN HASAN LANGGULUNG TENTANG TUJUAN PENDIDIKAN DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN. *CONS-IEDU*, 4(1), 46-57.

- <https://doi.org/10.51192/cons.v4i1.820>
- Slamet, M. Untung. (2009). *Menelusuri Metode Pendidikan Rasulullah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Sodikin, U., Mujahidin, E., & Samsuddin. (2025). Penerapan Metode Uswah (Keteladanan) dalam Pendidikan Anak Yatim di Pondok Pesantren Uwais Al-Qorni Bogor. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 6.
- Sodikin, U., Sa'diyah, M., Samsuddin, S., & Iskandar, I. (2024). NILAI-NILAI ISLAMI DALAM MANAJEMEN MUTU TERPADU (MMT) PENDIDIKAN BERBASIS PERILAKU. *CONS-IEDU*, 4(2), 356-367. <https://doi.org/10.51192/cons.v4i2.1458>
- Suhada, Ali Maulida, & Samsuddin. (2024). Penerapan Metode Keteladanan Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Walidain Ciampea Bogor. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 4(1), 33.
- Syamsuddin, S. (2023, November 20). *Kolaborasi Guru dan Orangtua, Kunci Sukses Pendidikan Anak di Sekolah*. Dipetik Januari 23, 2025, dari: <https://www.kompasiana.com/syamsuddin71650/655af262edff76408b5bc2d2/kolaborasi-guru-dan-orangtua-kunci-sukses-pendidikan-anak-di-sekolah>
- Syamsuddin, S. (2023, November 21). *Kolaborasi antara Orangtua dan Guru Belum Terjalin Optimal, Mengapa?* Dipetik Januari 23, 2025, dari: <https://www.kompasiana.com/syamsuddin71650/655c1e76edff765a8c04d0b2/kolaborasi-antara-orangtua-dan-guru-belum-terjalin-optimal-mengapa>
- Tafsir, A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tatang. (2015). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Tim Pengembang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. (2016). *Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK*, Jakarta: MPF Documents Website Indonesia.
- Unang Sodikin, Endin Mujahidin, & Samsuddin, S. (2024). Penerapan Metode Uswah (Keteladanan) dalam Pendidikan Anak Yatim di Pondok Pesantren Uwais Al-Qorni Bogor: Application of the Uswah (Exemplary) Method in the Education of Orphans at the Uwais Al-Qorni Islamic Boarding School Bogor. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 1-17. Retrieved from <https://litera-academica.com/ojs/tarbiyah/article/view/91>
- Yohana, N. (2017, Februari). Konsep Pendidikan dalam Keluarga Menurut Pemikiran Kihajar Dewantara dan Hasan Langgulung. *OASIS (Jurnal Ilmiah Kajian Islam)*, 2(1).
- Zarkasyi, H. F. (2010). *Membangun Peradaban dengan Ilmu*. Depok: Kalam Ilmu Indonesia.